

Cegah *stunting* dan pemeriksaan kesehatan

Nani Supriyatni¹, Suryani Mansyur¹, Dewi Damayanti², Abu Rahmat Ibrahim³, Ritayanti Sammongkito⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

⁴Puskesmas Kalumata, Kota Ternate, Indonesia

Penulis Korespondensi: Suryani Mansyur

E-mail : ryanimansyur@gmail.com

Diterima: 04 Mei 2025 | Direvisi: 28 Mei 2025 | Disetujui: 29 Mei 2025 | Online: 31 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di daerah Maluku Utara yaitu sebesar 26,1% yang berada di atas prevalensi rata-rata nasional tahun 2022. Meskipun demikian, semua elemen masyarakat memiliki kepedulian bersama atasi *stunting*. Pemeriksaan kesehatan rutin pada ibu, bayi, balita dan anak-anak mendeteksi masalah kesehatan termasuk *stunting* dan penyakit kronik yang lain. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan bakti sosial (baksos) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan diri. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Mado kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate dengan cara memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan penyakit tidak menular yaitu pengukuran tensi darah, asam urat, gula darah serta memberikan penyuluhan kesehatan mengenai *stunting* pada masyarakat kelurahan Mado Pulau Hiri. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 46 peserta, dengan usia rata-rata 19-50 tahun sebanyak 97,8 %. Tahapan selama kegiatan yaitu perencanaan dan penyusunan proposal, observasi dan survey lokasi, sosialisasi dan persiapan kegiatan. Selama kegiatan peserta mengisi kuesioner, mendengarkan penyuluhan mengenai *stunting*, dan melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dengan konsultasi hasil dari pemeriksaan. Hasil survey menunjukkan bahwa untuk tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 33 (71,7%) responden, dan yang kurang pengetahuan mengenai *stunting* sebanyak 13 responden (28,3%). Untuk hasil pemeriksaan tensi darah sebanyak 38,8% responden dengan tensi darah tinggi, gula darah normal sebanyak 88,2%, asam urat tinggi sebanyak 84,6% responden. Pentingnya baksos pada Masyarakat untuk mendeteksi penyakit sejak dini, meningkatkan kepedulian Masyarakat terhadap kesehatannya. Serta menyediakan akses konsultasi dan pemeriksaan kesehatan yang diperlukan.

Kata kunci: pemeriksaan kesehatan; Pulau Hiri; *stunting*

Abstract

Stunting is still a public health problem in Indonesia, including in North Maluku, which is 26.1%, which is above the national average prevalence in 2022. However, all elements of society have a shared concern to overcome *stunting*. Routine health checks on mothers, infants, toddlers and children detect health problems including *stunting* and other chronic diseases. This community service is carried out by holding social services (baksos) which aim to increase public knowledge about *stunting* and increase awareness of their own health. Community service activities were carried out in Mado Village, Pulau Hiri District, Ternate City by providing health check services for non-communicable diseases, namely measuring blood pressure, uric acid, blood sugar and providing health education about *stunting* to the Mado Village community, Pulau Hiri. This activity was attended by 46 mothers who had toddlers, with

an average age of 19-50 years as many as 97.8%. The stages during the activity were planning and preparing proposals, observation and location surveys, socialization and preparation of activities. During the activity, participants filled out questionnaires, listened to counseling on stunting, and had blood pressure, blood sugar, and uric acid checked with consultation on the results of the examination. The survey results showed that the level of knowledge of respondents was good, as many as 33 (71.7%) respondents, and those who lacked knowledge about stunting were 13 respondents (28.3%). For the results of blood pressure examinations, 38.8% of respondents had high blood pressure, normal blood sugar as many as 88.2%, high uric acid as many as 84.6% of respondents. The importance of social services in the community to detect diseases early, increase community awareness of their health. As well as providing access to consultations and health checks as needed.

Keywords: health check; Hiri Island; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah serius yang dialami anak-anak Indonesia karena gizi buruk yang berkepanjangan. Angka *stunting* tinggi menandakan banyak anak kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka sehingga memerlukan tindakan yang cepat. Persoalan *stunting* memerlukan perhatian yang lebih besar, dikarenakan dampaknya terhadap kehidupan anak-anak bisa sangat luas dan bertahan lama, berpotensi menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif mereka jika tidak ditangani dengan hati-hati (Nirmalasari, 2020). *Stunting* dapat berdampak buruk pada kapasitas belajar karena perkembangan kognitif yang memiliki gangguan. Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat sangat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa dewasa seperti, membatasi prospek pendidikan, pilihan pekerjaan, dan potensi pendapatannya (Kemenkes, 2018). Selain itu, terdapat kemungkinan terjadinya obesitas pada stadium lanjut yang mengkhawatirkan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit tidak menular, termasuk diabetes, hipertensi, dan kanker.

Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan masyarakat Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang menjaga kesehatan. Sebagian besar masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil, belum mengetahui tentang berbagai macam penyakit, pencegahan, dan pengobatannya. (Salbiah & Warida, 2022). Dalam kondisi kesehatan yang buruk, orang biasanya tidak akan pergi ke fasilitas kesehatan. Tak jarang, masyarakat lebih suka menggunakan obat tradisional daripada pergi ke dokter. Pelayanan kesehatan yang bergantung pada deteksi dini penyakit tidak menular menjadi kurang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani faktor risiko PTM dan menerapkan pencegahan berbasis masyarakat. Akses terbatas ke pelayanan kesehatan menjadi sumber masalah lainnya. Fasilitas kesehatan yang terbatas, terutama di daerah pedesaan, dapat menghambat identifikasi dan penanganan dini masalah gizi buruk pada anak. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan gizi rutin juga mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan gizi buruk.

Pencegahan *stunting* telah dijadikan prioritas nasional agar generasi muda sebagai generasi penerus di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2022 berhasil ditekan menjadi 21,6% dari 24,4% pada tahun 2021. Namun, angka ini masih lebih tinggi dari toleransi maksimal *stunting* yang ditetapkan oleh WHO. Untuk melakukan percepatan penurunan prevalensi *stunting*, maka ditargetkan sampai tahun 2024, prevalensi *stunting* menjadi 14%. Masalah *stunting* di wilayah Maluku Utara berdasarkan data SSGI (2022) masih cukup tinggi yaitu sebesar 26,1% (Kementerian Kesehatan RI 2021)

Pencegahan *stunting* merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menurunkan atau mencegah kasus *stunting* baru yang terjadi pada anak, pada masa awal pertumbuhan mereka (Elis et.al, 2021; Yuliana et al, 2019). Pencegahan *stunting* sebagai upaya kompleks dari berbagai pihak yaitu kesehatan, gizi, sanitasi, pendidikan juga berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah seperti lembaga / yayasan yang ada di Masyarakat yang memiliki kepedulian Bersama mengatasi masalah

stunting. Pengenalan dini penyakit juga merupakan langkah penting dalam pencegahan dan pengobatan penyakit karena pengobatan dapat dilakukan lebih cepat, meningkatkan kemungkinan sembuh, dan mengurangi biaya pengobatan. Namun, beberapa faktor, termasuk faktor ekonomi, lokasi geografis, dan kurangnya informasi, masih menghalangi sebagian orang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai (Nuraeni et al., 2020)

Pecegahan *stunting* dan pemeriksaan kesehatan dalam bentuk bakti sosial ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk mendeteksi dini penyakit dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan ini biasanya mencakup pemeriksaan umum, pengukuran antropometri, pemeriksaan tekanan darah, dan pengecekan kadar gula darah.

Bakti sosial atau baksos adalah acara atau kegiatan yang menunjukkan rasa empati dengan sesama manusia (Sari et al., 2022). Dengan melakukan bakti sosial ini, masyarakat dapat memahami tingkat kesehatan mereka dengan mengenal penyakit-penyakit yang umum di masyarakat. Mereka juga dapat mengajarkan warga untuk menerapkan pola hidup sehat, meningkatkan kesehatan masyarakat (Girikallo & Tahirs, 2022). Adapun peran penting lainnya adalah pengenalan penyakit yang ada di masyarakat. Ini memungkinkan selain mendapatkan informasi tentang status kesehatan, informasi tentang penyakit, dan memungkinkan pemeriksaan kesehatan Masyarakat (Soesanto & Wartiningsih, 2018).

Baksos sangat penting dalam situasi seperti ini. Baksos memberi masyarakat kesempatan untuk diperiksa kesehatan mereka oleh profesional medis dan mendapatkan informasi penting tentang kesehatan mereka. Tekanan darah, gula darah, dan kolesterol diukur, dan juga diminta untuk berkonsultasi dengan dokter tentang gejala yang dialami. Kegiatan ini juga mencakup pendidikan tentang gaya hidup sehat dan cara mencegah penyakit tidak menular. Baksos tidak hanya menyediakan layanan kesehatan yang lebih baik, tetapi mereka juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan setiap hari.

Baksos dapat menjadi wadah bagi tenaga kesehatan dan relawan untuk peduli dan berbagi pengetahuan serta keterampilan. Manfaat ini dirasakan tidak hanya oleh masyarakat yang dilayani, tetapi juga oleh para profesional kesehatan dan relawan yang terlibat. Mereka dapat mengembangkan pengalaman dan keahlian mereka di lapangan. Oleh karena itu, peran baksos dalam pengenalan dini penyakit di masyarakat sangat penting. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih memahami kondisi kesehatan mereka, mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Baksos mempertemukan antara tenaga kesehatan dan masyarakat, membuat layanan kesehatan lebih dekat dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial yang terdiri dari penyuluhan, pemeriksaan kesehatan serta pembagian paket cegah *stunting*. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Mado, Pulau Hiri, Kota Ternate utamanya ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 46 orang yang mendapat edukasi *stunting* dan pemberian paket cegah *stunting* berupa beras, telur, susu dan sasaran lainnya yaitu pemeriksaan kesehatan pada orang dewasa sebanyak 17 orang. Adapun bagan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tersaji pada Gambar 1. Kegiatan ini melalui beberapa tahap meliputi :

Tahap persiapan

Tim melakukan penyusunan proposal kegiatan dan survei lokasi kegiatan. Pada tahap ini juga tim mengadakan persuratan izin permintaan jumlah peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan mitra setempat yaitu Puskesmas Pulau Hiri dan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pada hari H-3. Tim Juga mulai mempersiapkan bahan materi melalui

media presentasi powerpoint, kuesioner, bahan dan alat pemeriksaan kesehatan serta paket cegah *stunting* untuk dibagikan kepada Masyarakat.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Cabang LAZ Yakesma Malut, PW Imani Prokami Maluku Utara, Puskesmas Hiri serta dari pihak Kelurahan Mado. Kegiatan inti dimulai berupa penyuluhan atau edukasi cegah *stunting* oleh dosen dari Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan Universitas Khairun. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Kegiatan ini juga memberi layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis berupa pemeriksaan tekanan darah (tensi), asam urat, glukosa dan pengukuran lingkaran perut dan layanan konsultasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ditutup dengan pemberian paket cegah *stunting* yang diperuntukkan kepada ibu-ibu yang memiliki balita.

Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring - evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta terkait isi dari penyuluhan. Serta hasil pemeriksaan kesehatan disampaikan ke masyarakat yang melakukan pemeriksaan kemudian dikonsultasikan ke dokter yang memberikan pelayanan di tempat. Masyarakat yang memiliki hasil pemeriksaan yang beresiko tinggi dianjurkan untuk rutin pemeriksaan ke puskesmas terdekat.



Gambar 1. Bagan Alur kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024 selama 1 hari. Kegiatan ini kolaborasi beberapa pihak yaitu pimpinan wilayah Imani Prokami Maluku Utara bekerjasama dengan lembaga Yakesma Maluku Utara serta YBM PLN Ternate. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari para profesional di bidang kesehatan dan pengajar di Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Prodi Kedokteran di Universitas Khairun, Prodi Teknologi Hasil pertanian serta dokter umum di Puskesmas Kalumata.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa bakti sosial dengan penyuluhan cegah *stunting* dan pemeriksaan kesehatan ini terselenggara dengan lancar dan baik dengan banyaknya peserta yang antusias mengikuti kegiatan tersebut. Adapun karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial ini sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta sebagian besar terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita tergolong berusia produktif dan kategori dewasa pralansia (19-50 tahun) sebanyak 97,8% dan 2,2% yang sudah berusia >50 tahun. Tingkat pendidikan akhir responden paling banyak sebesar 60,9% yang tamat pendidikan SMA, sedangkan tamat pendidikan SD sebanyak 7 orang (15,2%), sisanya 13% tamat SMP, dan 10,8% tamat perguruan tinggi (diploma dan sarjana). Ditinjau dari pekerjaan, masih banyak responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebesar 63% dan hanya 1 orang (2,2%) yang bekerja sebagai PNS. Pekerjaan lainnya sebagai petani sebanyak 12 orang (26,1%) dan wiraswasta sebanyak 4 orang (8,7%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Kriteria	n	%
Umur responden		
19 – 50 tahun	45	97,8
>50 tahun	1	2,2
Pendidikan		
SD	7	15,2
SMP	6	13,0
SMA	28	60,9
Diploma	2	4,3
Sarjana	3	6,5
Pekerjaan		
Petani	12	26,1
PNS	1	2,2
Wiraswasta	4	8,7
Tidak bekerja/IRT	29	63,0
Total	46	100

Sumber: Data primer, 2024

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala Lembaga LAZ Yakesma Maluku Utara, PW Imani Prokami Maluku Utara dan dari Pihak Kelurahan dan puskesmas. Selanjutnya kegiatan inti dari bakti sosial berupa penyuluhan kesehatan mengenai pengetahuan *stunting* dan pencegahannya oleh dosen yang tergabung dalam tim pengabdian masyarakat. Materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan *slide powerpoint* dan diskusi tanya jawab interaktif, dan juga pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, asam urat, glukosa dan pengukuran lingkaran perut. Adapun gambaran pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan responden

Pengetahuan	n	%
Kurang	13	28,3
baik	33	71,7
Total	46	100,0

Sumber: data primer, 2024

**Gambar 3.** Penyuluhan *Stunting*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai *stunting* sebagian besar sudah baik yaitu sebesar 71,7% sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 28,3%. Pengetahuan yang baik yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan menjadi

indikator bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan difahami oleh peserta. (Rahayu A, dkk,2023).

Pengetahuan menjadi prasyarat penting bagi pencegahan *stunting* karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai *stunting* dan pencegahannya akan memberikan dampak pada pola asuh yang kurang tepat untuk tumbuh kembang anaknya (Khairany Y,2019)

Pemberian Penyuluhan kesehatan cegah *stunting* berisi materi mengenai definisi *stunting*, penyebab, dampak, dan cara pencegahan *stunting*, Upaya intervensi gizi spesifik dan sensitif, serta informasi kebutuhan gizi tiap golongan umur dan contoh menu makanan lokal yang dapat menjadi alternatif konsumsi cegah *stunting*. Materi tersebut disajikan dalam bentuk media visual sehingga memberi fokus perhatian pada peserta. Sebagaimana program pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan cegah *stunting*. (Rofiah K., dkk, 2024). Materi mengenai cara pencegahan *stunting* sangat penting diberikan kepada masyarakat utamanya kepada ibu rumah tangga karena masih banyak yang belum tahu mengenai cara pencegahan *stunting* sehingga perlu mendapatkan edukasi. (Suaib, 2023).

Selain itu, Penyuluhan kesehatan cegah *stunting* juga dapat memberikan kesadaran kepada ibu mengenai pentingnya mencegah *stunting* melalui inovasi pemberian makanan yang diolah sendiri oleh ibu melalui pengolahan MP ASI berbahan pangan lokal. (Badawi B, 2023)

Adapun pelayanan kesehatan yang diadakan adalah pemeriksaan kesehatan dengan hasil pemeriksaan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pemeriksaan kesehatan

Pemeriksaan kesehatan	n	mean	SD	Min- maks	95%CI
Tekanan darah sistolik (mmHg)	17	128,8	23,3	105 -195	116,9 -140,8
Berat Badan (Kg)	17	67,5	12,2	49 -86	61,2 -73,8
Glukosa darah (g/dl)	17	101,2	22,5	77-163	89,5 -112,7
Asam urat (g/dl)	17	6,6	1,5	4,9 -10,0	5,8 -7,4
Lingkar perut (cm)	17	94,3	19,2	72 -160	84,4 – 104,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan kesehatan pada acara bakti sosial sebanyak 17 orang yang melakukan pemeriksaan lengkap berupa pemeriksaan kesehatan tekanan darah, berat badan, glukosa darah, asa murat dan pengukuran lingkar perut. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa rerata tekanan darah sistolik 128,8 mmHg (SD 23,3 mmHg; 95%CI 116,9 -140,8 mmHg) yang termasuk kondisi pra hipertensi. Terdapat responden yang tekanan darahnya sangat tinggi yaitu 195 mmHg. Sedangkan pemeriksaan glukosa darah menunjukkan rerata kadar glukosa darah normal yaitu 101,2 g/dl (SD 22,5 g/dl; 95%CI 89,5 – 112,7 g/dl) dan asam urat juga reratanya normal yaitu 6,6 g/dl (SD 1,5 g/dl; 95%CI 5,8 -71,4 g/dl). Sementara itu rerata berat badan responden 67,5 Kg. Hal ini belum menunjukkan status gizi responden karena tidak dilakukan pengukuran tinggi badan sehingga sulit menghitung indeks massa tubuh (IMT) dari responden. Namun, kita dapat mengetahui bahwa sebagian responden sudah beresiko tinggi mengalami obesitas sentral yaitu rerata lingkar perut 94,3cm (lingkar perut > 80 cm pada perempuan). Hal ini menunjukkan bahwa adanya resiko dari gejala penyakit sindrom metabolik seperti hipertensi, hiperkolesterol, diabetes mellitus.

Responden yang ikut dalam pemeriksaan kesehatan berjumlah 17 orang atau 37% dari jumlah peserta yang ikut kegiatan penyuluhan. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran dan ketakutan untuk mengetahui hasil pemeriksaan kesehatan sehingga persepsi tentang pentingnya mengetahui kondisi penyakit yang diderita oleh masyarakat secara dini masih cukup rendah. Namun demikian, terdapat juga peserta yang telah memiliki kesadaran pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan rutin minimal sekali dalam sebulan. Hal ini dapat tampak dari antusiasme mereka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara lengkap yang diadakan saat pengabdian masyarakat berlangsung. Hal ini sejalan dengan Program pemeriksaan kesehatan pada masyarakat di daerah lain seperti di Dusun

Bolo, Kabupaten Madiun yang mampu meningkatkan kesadaran warga utamanya lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. (Nuzula LF, 2024)



Gambar 4. Pemeriksaan kesehatan dan Pemberian paket cegah *stunting*

Bakti sosial ini menjadi salah satu kegiatan pelayanan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat dalam mencegah resiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan lainnya. Layanan kesehatan yang diberikan membuat mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatannya sehingga dapat mencegah resiko penyakit pada masa lanjut usia. (Kusnadi Yully, dkk, 2023).

Tabel 4. Status kesehatan responden berdasarkan pemeriksaan tekanan darah

Status kesehatan	n	%
Tekanan Darah		
Normal	8	61,5
tinggi	5	38,5
Total	13	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa 38,5% responden mengalami hipertensi atau memiliki tekanan darah yang tinggi dan 61,5% memiliki tekanan darah normal.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memeriksakan glukosa darahnya sebagian besar tidak memiliki kadar gula darah yang tinggi (normal) yaitu sebesar 88,2%, hanya 2 orang (11,8%) yang beresiko *diabetes mellitus* atau memiliki kadar gula darah yang tinggi (gula darah puasa > 126 g/dl) sedangkan untuk pemeriksaan asam urat dengan kadar asam urat tinggi sebesar 84,6%, sisanya 4,3% kadar asam urat normal.

Penyakit hipertensi, asam urat dan juga *diabetes mellitus* lebih beresiko pada mereka yang berusia dewasa (>40 tahun), karena pada usia tersebut telah mengalami penurunan fisiologis salah satunya penurunan produksi insulin oleh sel beta pankreas yang bisa menyebabkan peningkatan intoleransi glukosa (Lariwu dkk, 2024)

Tabel 5. Status kesehatan responden berdasarkan pemeriksaan glukosa darah dan asam urat

Status kesehatan	n	%
Glukosa darah		
Normal	15	88,2
Tinggi	2	11,8
Asam urat		
Normal	2	4,3
Tinggi	11	84,6

Prevalensi kejadian hipertensi menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 diakibatkan kurangnya aktivitas fisik (35,5%), merokok (29,3%), obesitas sentral (31%) dan 21,8% obes (Kemkes RI, 2018). Faktor resiko peningkatan hipertensi dengan obesitas dapat dicegah melalui pola makan yang sehat dan menrapkan gizi seimbang. (Kemkes RI, 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan cegah *stunting* dan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk bakti sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam menurunkan masalah kesehatan yang terjadi khususnya pada anak seperti *stunting* maupun pada orang dewasa yaitu penyakit degeneratif dan *sindrom metabolik*.

Perlunya Peningkatan layanan kesehatan oleh pemerintah dengan mengadakan kolaborasi bersama organisasi masyarakat ataupun perguruan tinggi sehingga akses layanan kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh donatur yang telah menjadi sponsor kegiatan pengabdian masyarakat utamanya Lembaga Amil Zakat Yakesma Maluku Utara, YBM PLN ternate serta Pimpinan Wilayah Imani Prokami Maluku Utara serta pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Fakultas Kedokteran dan kesehatan Universitas Khairun, Fakultas Pertanian Universitas Khairun dan Kepala Puskesmas Kalumata serta kepala Puskesmas Hiri yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada kegiatan ini. Serta Ucapan terimakasih juga kepada pihak kelurahan Mado yang telah memberikan izin serta masyarakat Kelurahan Mado yang telah bersedia menjadi peserta kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badawi, Badriani, & Marlina. (2023). Penyuluhan Cegah Stunting Pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia. *Jurnal Abdimas Resoku*, 1(2), 12–18.
- Elis, A., Mustari, R., Badawi, B., Marlina, M., & Cakrawati, C. (2021). Relationship of Knowledge and Family Independence To Stunting Incidents In The Working Area of Sabulakoa Health Center of South Konawe Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 85–96.
- Girikallo, A. S., & Tahirs, J. P. (2022). PKM Bakti Sosial Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 683–688.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Retrieved From Tahun 2023
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). "*Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.*"
- Khairany Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12-35 Bulan DiWilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. *Repository Universitas Andalas*. Skripsi.
- Kusnadi, Yully, Erna Juliana Simatupang. Devis enjelia, dll. (2023). Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi kesehatan Pada Lansia di Kelurahan kapuk Jakarta Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, P-Issn: 2615- 0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 6 Nomor 2 Februari 2023] Hal 663-675.
- Lariwu, C. K., Sarayar, C. P., Pondaag, L., Merentek, G. and Lontaan, E. M. (2024). Indeks Massa Tubuh, Riwayat Keluarga dan Kebiasaan Konsumsi Gula: Faktor Dominan Penyebab Diabetes Melitus Tipe 2 pada Lanjut Usia di Kota Tomohon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 379-386 <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2400>
- Latifah, N., Zamzani, I., Nor, I., Sa'adah, H., Zamzani, I., Nurhanifah, D., Noor Hani, A., Naja, A. P., Nurislami, A., & Suprianto, A. (2022). Pola Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Toga Dalam Mengatasi Diabetes Melitus. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 698.

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Nuraeni, A., Rosiah, R., Nirwana, B., Putri, D. D., Rosita, I. N., Handayani, F., & Afifah, A. (2020). Pengabdian Masyarakat : Pengecekan Kesehatan (Tekanan Darah, kolesterol, Gula Darah dan asam urat) di desa Sukadana Comprang Kab. Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(1).
- Nuzula, Luhita Firdausi. (2024). Program kegiatan pemeriksaan kesehatan pada warga pra lansia dan lansia. *Jurnal kesehatan Tambusai*, Vol 5 No 4 Desember 2024.
- Rahayu A, Surasno DM, Mansyur S, Andiani, Musiana. Penyuluhan Tentang Cegah *Stunting* Menuju Kelurahan Sehat. *JIPMI [Internet]*. 30 Januari 2023 [dikutip 3 Mei 2025];2(1):27-30. Tersedia pada: <http://103.97.100.158/index.php/jipmi/article/view/86> (Sari et al., 2022).
- Rofiah, K., Nirwana, B. S., Awatiszahro, A., Sholikhah, M., & Galla, C. A. (2024). Cegah Stunting Untuk Generasi Penerus: Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dan Balita. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*; Vol. 5 No. 2 (2024); 1904-1909 ; 2721-9135 ; 2716-442X.
- Salbiah, & Warida. (2022). Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III*, 263–268
- Soesanto, D., & Wartiningsih, M. (2018). Gambaran Pola Penyakit Masyarakat pada Layanan Baksos untuk Meningkatkan Kualitas Baksos Secara tepat Guna. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 7(2), 165-177. https://journal.uwks.ac.id/index.php/jikw/article/download/426/pdf_1.
- Suaib, S., & Huda, I. (2023). Gerakan Masyarakat Cegah Kejadian Stunting Melalui Edukasi Di Desa Daenggune Kec. Kinovaro Kab. Sigi. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*; Vol. 1 No. 4 (2023): *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, April 2023; 224-228 ; 2985-5322 ;10.55681/Ejoin.V1i4. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ejoin/article/view/728>
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). Darurat stunting dengan melibatkan keluarga. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.